

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan (1) kepedulian orang tua (2) motivasi belajar (3) hasil belajar kognitif. Teori-teori tersebut semuanya merujuk permasalahan pada siswa, sehingga berdasarkan teori-teori tersebut peneliti dapat mengajukan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian berdasarkan teori dan dukungan peneliti terdahulu yang masih perlu di uji secara empirik.

A. Deskripsi Teori

1. Kepedulian Orang Tua

a. Pengertian Kepedulian Orang Tua

Kepedulian menurut kamus besar bahasa indonesia, kepedulian berasal dari ungkapan peduli. Peduli berarti memperhatikan, menghiraukan dan mengindahkan.¹

Orang tua adalah pendidik awal dan utama bagi anak-anaknya, karena berawal dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan. Maka bentuk utama sekolah ditemukan dalam kehidupan keluarga. Orang tua bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mentor dan bertanggung jawab pada anak-anak mereka. Ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sangat besar bagi anak-anaknya agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Ayah dan ibu harus mampu membimbing dan mengajarkan hal-hal yang benar, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Ayah dan ibu sangat terlibat tentang pelatihan anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua mendambakan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik, sehingga tidak jarang orang tua mencari lembaga pendidikan yang dianggap layak dan diinginkan oleh anak perempuan mereka. Ayah dan ibu mungkin juga mengabaikan bahwa lembaga pendidikan pertama dan

¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luring*, (Jakarta: Divisi Bahasa Indonesia, 2008).

utama untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai individu adalah keluarga sendiri. Keluarga merupakan salah satu unsur yang dapat berpengaruh terhadap *study* siswa dan dapat berdampak pada hasil *study* nya.²

Jadi dapat dipahami bahwa kepedulian orang tua menjadi hal yang penting dan anak butuhkan. Perhatian orang tua bisa mendorong anak agar mau belajar dengan rajin dan menggapai prestasi belajar dengan baik. Orang tua bisa memperhatikan anak dengan membimbingnya dalam belajar, memberikan hukuman dan penghargaan, memperhatikan kesehatan dan fasilitas belajar anak. Tingginya perhatian orang tua terhadap anaknya meningkatkan prestasi belajar yang nantinya diraih anak.

Terdapat hadits Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu:

...عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَا لِمِيزُ الَّذِي عَلَى
 النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ
 مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (روها البخاري)

Artinya: “Ibn Umar r.a berkata: Saya mendengar Rasulullah (saw) berkata, Setiap orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang pemimpin akan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang istri yang mengurus rumah suaminya akan ditanya tentang tugas dan tanggung jawabnya. Bahkan seorang

² Saurma Sihombing, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun”, *SEJ (School Education Journal)* Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Vol. 10 No. 4 Desember 2020, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/20936>.

pembantu rumah tangga atau pekerja rumah tangga yang bertugas menjaga harta majikannya akan ditanyai tentang masalah yang dia awasi. Dan karena Anda semua adalah pemimpin, Anda akan ditanyai (dan dimintai pertanggungjawaban) untuk hal-hal yang menjadi tanggung jawab Anda.” (HR.Bukhari).³

Tanggung jawab ialah saat manusia memiliki wewenang dan dirinya bertanggung jawab dalam menjalankan wewenang tersebut, misalnya orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya, karena orang tua akan bertanggung jawab atas anak-anak yang mereka didik di masa depan.⁴

Hasil belajar ialah hasil yang didapatkan anak sesudah menjalankan aktivitas belajarnya, sekaligus menjadi bukti prestasi seseorang, yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Perhatian orang tua ialah unsure yang berpengaruh pada hasil belajar anak. Orang tua harus memperhatikan perubahan perilaku pada anaknya yang masih memerlukan bimbingan dan arahan orang tua. Termasuk memberikan perhatian kepada aktivitas belajar anaknya di rumah. Orang tua, di sisi lain kurang menyadari bagaimana perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua wajib menyediakan waktu untuk memberi perhatian anak-anaknya setiap hari, tidak peduli seberapa sibuknya mereka.⁵

Kepedulian orangtua kepada pendidikan putranya diperlihatkan dengan dua tindakan yaitu: dukungan dan

³ Shohih Bukhori No. 5027: 192....

⁴ Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 44.

⁵ Saurma Sihombing, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun”, *SEJ (School Education Journal)* Universitas Santo Thomas Medan, Vol. 10 No. 4 Desember 2020, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/20936>.

motivasi. Motivasi dalam pandangan Dirgagunarsa ialah kehendak atau dorongan yang menjadi penyebab munculnya kekuatan supaya manusia bertindak atau berbuat dengan perkataan dan perbuatan dimana perbuatan ini didasari oleh motivasi.⁶

Motivasi orang tua dimaksudkan untuk mendongkrak hasil belajar. Tetapi, sebagian orang tua tetap tidak memedulikan pendidikan anaknya. Contohnya tidak peduli dengan belajar anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan masalah belajar, dan sebagainya. Anak-anak mungkin berjuang untuk belajar sebagai akibat dari ini. Kurangnya perhatian kepada pendidikan anak mengakibatkan ketertinggalan dalam mencapai keberhasilan anak. Hal ini juga berdampak pada adanya sifat kesulitan anak dalam membiasakan nilai positif, menuntaskan tugas sekolah, serta adanya sikap malas dalam belajar dimana hal ini mengakibatkan kegagalan dalam belajar anak. Hasballah menjelaskan bahwasannya eksistensi anak di dunia diakibatkan dari hubungan orang tua, maka orang tua memiliki tanggung jawab dalam kehidupan anak berupa memelihara keberadaannya dan menjadikan anak sebagai manusia yang berkembang dan tumbuh dan utamanya dalam bidang pendidikan anak.⁷

Hal ini mengandung makna bahwasannya seorang anak dilahirkan tidak berdaya, bergantung pada orang lain, tidak mampu mencapai apapun, bahkan memberikan pertolongan bagi diri sendiri.

Menurut A. Muri Yusuf bahwa orang tua memiliki kewajiban yang wajib diemban dengan baik berkenaan dengan anak. Orang tua dengan kedudukannya didalam keluarga bertanggung jawab penuh demi kelangsungan rumah tangganya. Harus mampu memberi semua kebutuhan hidupnya dan melindungi anggota keluarganya

⁶ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara, 1978), 91.

⁷ Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 40.

dimana pemenuhan ini berupa pendidikan, papan, sandang dan pangan. Melalui pendidikan yang baik anak akan memiliki kepribadian yang berkembang dan tumbuh dan mampu hidup mandiri ketika anak dewasa. Kegiatan ini penting dijalankan karena orang yang dikenali pertama kali oleh anak adalah orang tua.⁸

Allah SWT juga menegaskan didalam surah At-Tahrim ayat 6 mengenai pendidikan anak yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya: “Orang-orang yang beriman! Lindungilah dirimu dan orang-orang yang kamu cintai dari azab neraka”.. (Surat At-Tahrim, ayat 6)⁹

Penulis menyimpulkan bahwasannya orang tua harus terlibat sebanyak mungkin dalam kehidupan anak-anak mereka untuk memotivasi mereka. Anak-anak adalah titipan ilahi yang harus dididik dengan komitmen dan cinta penuh. Allah akan mengasihani orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Rasa tanggung jawab dalam membina dan mendidik anak secara kontinyu mesti dimunculkan dalam diri orang tua dimana orang tua juga perlu memahami teori pendidikan modern agar tidak tertinggal dengan berkembangnya zaman. Keterampilan dan ilmu orang tua wajib selalu ditingkatkan agar mampu membimbing putranya. Terdapat beberapa usaha yang bisa dilakukan orang tua dalam meningkatkan kualitas diri untuk membina anaknya yaitu belajar seumur hidupnya sesuai dengan ajaran Rasulullah yaitu kewajiban menunutut ilmu bagi semua orang di masa hidupnya.

⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 25.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anku dan Terjemahan....*452.

Orang tua menjadi tokoh penting dalam keberhasilan putranya. Selain itu orang tua juga perlu memperhatikan dan mendukung serta siap kapanpun dalam membantu putra-putrinya dan hal ini menjadi ciri orang tua yang anaknya berhasil disekolah.¹⁰ Orang tua yang bijaksana akan mendorong anaknya dengan kebiasaan dan keteladanan yang mampu ditiru anaknya misalnya:

- 1) Menggunakan, menyimpan dan memelihara sarana belajar dengan tertib.
- 2) Mematuhi jadwal kapan seharusnya bangun pagi, tidur malam, tidur siang, bermain dan juga belajar.¹¹

Melalui hal ini orang tua dianjurkan untuk membiasakan berperilaku yang baik bagi anaknya dimana pada akhirnya anak akan terbiasa untuk berperilaku baik dan positif dimanapun berada. M Arifin memberikan beberapa langkah yang bisa dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada anaknya dalam menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan dan mendorong agar mereka meminta bimbingan dan nasehat dari guru-guru agama.
- 2) Memberikan data yang relevan dan penting sejalan dengan minat dan bakat putranya.
- 3) Memfasilitasi anak dan membantunya ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.¹²

Pandangan penulis mengenai hal ini yaitu dimana orang tua yang memiliki kepedulian kepada pendidikan putra-putrinya ialah orang tua yang menyisihkan waktu untuk memberikan motivasi

¹⁰ Edy Gustian, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 36.

¹¹ M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 76.

¹² M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 92-94.

kepada anaknya dan mendampingiya untuk belajar, sehingga orang tua memahami minat dan bakat yang terdapat dalam diri putra-putrinya dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam mengembangkan bakatnya dan tidak lupa memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan yang diterima anaknya dalam belajar.

c. Indikator Kepedulian Orang Tua

1) Memotivasi anak agar semangat belajar

Motivasi diambil dari kata dasar “motif” dengan artian daya yang memberikan dorongan kepada manusia untuk bertindak. Makna lainnya yaitu usaha yang mendorong manusia dalam menjalankan suatu kegiatan.¹³

Motivasi orang tua dalam bidang pendidikan bersifat penting hal ini disebabkan karena motivasi orang tua memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Menyemangati anak dalam aktivitas belajarnya.
- b) Pemilihan aktivitas yang diinginkan oleh anak.
- c) Menunjukkan pada suatu perilaku.¹⁴

Beberapa fungsi tersebut mendorong orang tua untuk memotivasi anaknya melalui beragam cara agar minat belajar anak mampu tumbuh secara optimal. Selain itu aktivitas belajar akan menjadi baik ketika motif dan minat belajar dalam diri anak mendapatkan rangsangan secara terus menerus dengan baik.

2) Menasihati anak untuk berperilaku baik

Memberi nasihat berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan

¹³ Whiterington, *Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa, Agus Sahari* (Jakarta: Aksara baru, 1984), 73.

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja karya, 1989), 96-97.

pikiran sehat. Nasihat merupakan suatu dorongan yang dapat mengubah tingkah laku anak kepada sebuah kebenaran dalam berperilaku. Nasihat yang diberikan orang tua terhadap anak hendaknya tidak bersifat memarahi, atau menghukumnya, semisal mencaci, memukul, menempeleng dan lain sebagainya yang bersifat kekerasan. Adapun hukuman yang dapat diberikan ialah hukuman yang bersifat mendidik tetapi bukan dengan kekerasan.¹⁵ Jika hal itu yang dilakukan oleh orang tua, kemungkinan besar apa yang menjadi harapan orang tua tidak akan terwujud.

3) Memberi *Reward*

Reward merupakan hal yang menggembirakan dalam berperilaku. *Reward* juga bisa menjadi alat pendidikan yang sifatnya represif dan preventif serta mampu menjadi motivasi atau dorongan dalam belajar anak.

Reward ialah pemberian hadiah dibarengi perjanjian atau syarat. *Reward* bisa digunakan sebagai pemicu demi keberhasilan anak bukan sebagai sarana bagi anak dalam menggapai barang atau hal yang menuju pada terpenuhinya materi dimana hal ini akan membuat pola pikir yang salah dalam diri anak. Pola pikir anak yaitu berkenaan dengan prestasi bukanlah materi. Salah satu contoh *reward* ialah ketika orang tua menjanjikan akan memberikan suatu hadiah bisa berupa sepeda, mainan atau yang

¹⁵Nurfinah, “Peran Perhatian Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Didesa Masolo Kabupaten Pinrang”, Skripsi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Parepare 2019. Diakses pada tanggal 5 Juli

2022, <https://www.google.com/search?q=kepedulian+orang+tua+dalam+menasehati+anak+dalam+berperilaku+baik&oq=kepedulian+orang+tua+dalam+menasehati+anak+dalam+berperilaku+baik&aqs=chrome..69i57j3l827j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

lain ketika anak mampu mencapai prestasi tertentu.¹⁶

4) Kontrol waktu belajar anak

Keberhasilan anak di sekolah juga disebabkan adanya peran dari orang tua. Peran orang tua bisa sebagai penyemangat belajar dan juga teman dekat yang selalu siap ketika dibutuhkan oleh anak untuk mengarahkan dan membimbingnya berkenaan dengan aktivitas belajar anak.

Orang tua berperan menjadi guru ketika di rumah dan harus melakukan *control* waktu dan cara anak belajar, menjadi pengingat bagi anak untuk selalu belajar disetiap harinya menyelesaikan pekerjaan rumah dan melakukan review materi yang guru berikan.

5) Memberi *Punishment*

Punishment digambarkan dengan bentuk pembalasan atau retaliasi. *Punishment* sering digunakan saat suatu tujuan tidak terpenuhi atau ketika tindakan anak tidak sejalan dengan harapan sekolah. Zainuddin memberikan pandangan bahwasannya *punishment* ialah tindakan di mana seseorang secara sadar dan aktif menyebabkan kerugian bagi orang lain untuk memperbaiki atau membela diri dari berbagai pelanggaran.

Beragam pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya indikator kepedulian orang tua diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi motivasi untuk belajar
- 2) Memberi nasehat untuk berbuat baik
- 3) Memberi *reward*
- 4) Mengontrol waktu belajar anak
- 5) Memberi *punishment*

¹⁶ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tahrib Dalam Pendidikan Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), 19.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kesiapan untuk melakukan usaha tingkat tinggi mencapai tujuan, dan mengkondisikan kecakapan dimana usaha ini demi terpenuhinya kebutuhan manusia adalah definisi motivasi Gibson. Selain itu David McClelland dalam Uno menjelaskan bahwasannya “*Amotive is the redintegration by a cue of a change in a affective situation*” atau “motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.”¹⁷

Pandangan tokoh yang tersaji dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, ketika manusia menaruh motivasi terhadap suatu upaya tujuan yang tinggi maka dirinya berupaya dengan maksimal untuk memenuhinya. Kemudian bagi manusia yang kurang termotivasi maka dirinya akan sedikit berupaya dengan sungguh-sungguh atau bisa jadi mengabaikannya.

Motivasi dalam pandangan Berelson dan Steiner ialah “suatu usaha sadar untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi”.¹⁸

Sardiman menjelaskan bahwasannya motivasi didefinisikan dengan penggerak total pada diri siswa yang mengarah pada aktivitas belajar, memberikan jaminan kelangsungan aktivitas belajar dan mengarahkan pada aktivitas belajar supaya tujuan belajar dapat terpenuhi.¹⁹

Kesimpulannya jelas bahwa upaya, tujuan organisasi, dan kebutuhan adalah motivator utama. Ketika seseorang terdorong untuk menjalankan

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 65.

¹⁸ Danang Sunyono, *Teori Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya manusia, Praktek Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2012), 11.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 75.

pekerjaannya, dia akan memberikan semuanya demi memperoleh hasil yang baik. Sementara itu, seluruh usaha seseorang difokuskan untuk memperoleh tujuan. Elemen kebutuhan ialah keadaan internal yang berkontribusi pada pencapaian hasil tertentu. Motivasi juga dapat mengembangkan semangat belajar, mendorong siswa untuk bekerja lebih giat dalam belajar agar mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. *“Motivation is a human psychological characteristic that contributes to a person’s degree of commitment. It includes the factors that cause, channel, and sustain human behavior in a particular committed direction”*.²⁰ Motivasi bisa diartikan dengan faktor yang menjadi penyebab manusia bertahan dengan sikap individualnya. Motivasi ialah ciri khas psikologi manusia yang berkontribusi dalam komitmen manusia. Didalamnya termasuk beragam faktor yang menjadikan dan menyebabkan manusia bertahan dengan komitmen dan perilakunya.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pakar yang berbeda memiliki interpretasi yang berbeda tentang motivasi, menekankan aspek yang berbeda. Motivasi dan prestasi kerja sangat terkait erat. Tujuan dari motivasi adalah untuk mencapai serangkaian tujuan. Memberi motivasi terkait erat dengan konsep keinginan manusia.

Hal terpenting dalam aktivitas belajar ialah bagaimana menetapkan keadaan atau prosedur yang mendorong manusia untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara yang nyaman.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa diketahui dengan memperhatikan ciri-ciri yang terdapat didalamnya yaitu:

²⁰ James. A.F. Stoner. *Management.....*, 442.

- 1) Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas (bekerja secara maksimal dan tidak berhenti ketika pekerjaannya belum usai).
- 2) Memiliki keuletan ketika menghadapi hal sulit atau tidak mudah menyerah. Tidak membutuhkan dorongan eksternal dalam menggapai prestasi dengan baik dan tidak mudah puas dengan apa yang didapatkannya.
- 3) Memerlihatkan minat mengenai berbagai persoalan berupa permasalahan yang berkenaan dengan moral, tindak kriminal, pemberantasan korupsi, keadilan, ekonomi, politik, pembangunan agama dan lainnya.
- 4) Memiliki sikap untuk bekerja secara mandiri.
- 5) Memiliki sikap bosan dengan tugas yang rutin erulang, mekanis dan kurang kreatif.
- 6) Memiliki kemampuan untuk mempertahankan argumentasi ketika meyakini sesuatu.
- 7) Tidak mudah goyah keyakinannya.
- 8) Memiliki rasa senang terhadap pemecahan masalah dan pencarian solusi.²¹

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yaitu:²²

- 1) Sikap
Sikap ialah gabungan dari emosi, informasi dan konsep yang didapatkan dalam predisposisi demi memberikan respon kepada objek, peristiwa, gagasan, kelompok dan orang dengan menyenangkan ataupun tidak.
- 2) Kebutuhan
Kebutuhan ialah keadaan yang diterima manusia sebagai kebutuhan dalam diri yang

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Grasindo, 2016), 83.

²² Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2012), 137-143.

memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai tujuannya.

3) Rangsangan

Rangsangan ialah perubahan didalam pengalaman atau persepsi dengan lingkungan yang membuat manusia aktif bertindak.

4) Afeksi

Afeksi berkenaan dengan pengalaman emosi (kepedulian, kecemasan dan pemilihan) dari kelompok atau individu berkenaan dengan waktu belajarnya.

5) Kompetensi

Kompetensi berkenaan dengan usaha siswa secara alamiah untuk berhubungan dengan lingkungan efektifnya. Kompetensi siswa muncul ketika sadar bahwasannya kompetensi atau pengetahuannya memenuhi criteria yang sudah ditetapkan.

6) Penguatan

Sebuah kejadian yang meningkatkan atau mempertahankan kemungkinan reaksi dikenal sebagai penguatan. Penghargaan pekerjaan siswa, pujian, penghargaan siswa, dan perhatian adalah contoh dari peristiwa penguatan yang efektif.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman terdapat indikator yang menunjukkan eksistensi manusia yang memiliki motivasi yaitu:

- 1) Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas (bekerja secara maksimal dan tidak berhenti ketika pekerjaannya belum usai).
- 2) Memiliki keuletan ketika menghadapi hal sulit atau tidak mudah menyerah. Tidak membutuhkan dorongan eksternal dalam menggapai prestasi dengan bak dan tidak mudah puas dengan apa yang didapatkannya.
- 3) Memperllihatkan minat mengenai berbagai persoalan berupa permasalahan yang berkenaan

dengan moral, tindak criminal, pemberantasan korupsi, keadilan, ekonomi, politik, pembangunan agama dan lainnya.

- 4) Memiliki sikap untuk bekerja secara mandiri.
- 5) Memiliki sikap bosan dengan tugas yang rutin erulang, mekanis dan kurang kreatif.
- 6) Memiliki kemampuan untuk mempertahankan argumentasi ketika meyakini sesuatu.
- 7) Tidak mudah goyah keyakinannya.
- 8) Memiliki rasa senang terhadap pemecahan masalah dan pencarian solusi.²³

Uno juga memberikan rumusan mengenai indikator motivasi yaitu:

- 1) Eksistensi keinginan untuk sukses
- 2) Kebutuhan dan dorongan belajar
- 3) Cita-cita dan harapan di masa mendatang
- 4) Harapan dalam belajar
- 5) Aktivitas yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.

Melalui pandangan kedua tokoh yang diberikan, peneliti mengukur motivasi belajar siswa dimana melalui hal ini peneliti bisa menyimpulkan beberapa indikator motivasi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas

Ketika motivasi ada dalam diri siswa, dirinya tidak akan menunda pekerjaan. Siswa akan langsung menegrjakan tugas yang diberikan baik oleh guru maupun orang tua.

- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar

Ketika siswa mendapatkann nilai yang kurang baik, maka dirinya akan lebih termotivasi tidak mengalami putus asa dan berjalan untuk memperbaiki nilainya dengan ulet dan giat.

²³ Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Grasindo, 2016), 86.

- 3) Senang bekerja mandiri
Kemandirian siswa dalam belajar diketahui dengan motivasinya yang tinggi, saat siswa termotivasi dirinya akan menyelesaikan tugas, ulangan atau soal dengan kemampuannya tanpa meminta jawaban teman.
- 4) Minat terhadap pelajaran untuk berhasil
Minat terhadap mata pelajaran juga menjadi indikator motivasi belajar siswa, dimana siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh nilai yang baik diseluruh matapelajaran.
- 5) Senang mencari dan memecahkan soal-soal
Ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dirinya akan mencari soal di LKS ataupun modul dan mengerjakannya sebelum ada perintah dari guru.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
Siswa yang mampu mempertahankan argumennya diketahui ketika dirinya mengerjakan soal atau tugas secara mandiri daripada bertanya kepada temannya.
- 7) Adanya lingkungan belajar yang konduktif
Lingkungan belajar konduktif yaitu lingkungan belajar yang jauh dari keramaian dan tidak bising dengan tersedianya fasilitas pendidikan. Melalui terkondisinya lingkungan belajar siswa akan mampu meningkatkan kemandiannya karena termotivasi dalam belajarnya.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan bahwa indikator berikut adalah contoh motivasi belajar:

- 1) Ulet dalam menghadapi tantangan belajar, dan
- 2) Tekun dalam mendekati pekerjaan.
- 3) Senang bekerja sendiri,
- 4) Minat terhadap mata pelajaran untuk berhasil,
- 5) Suka memecahkan dan mencari permasalahan,
- 6) Mampu mempertahankan argumennya,
- 7) Adanya lingkungan belajar yang konduktif,

3. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar ialah perubahan yang terdapat dalam diri siswa dan menjadi akibat dari aktivitas belajar ditinjau dari unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁴

Purwanto menjelaskan bahwasannya hasil belajar diketahui dengan mengartikan “hasil” dan “belajar”. Hasil mengarah pada didapatkannya sesuatu setelah menjalankan kegiatan atau proses yang berakibat pada perubahan input secara fungsional.²⁵

Akibatnya, hasil belajar dapat didefinisikan dengan perolehan proses belajar siswa sejalan dengan tujuan instruksional. Perubahan elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah hasil yang mungkin. Perubahan perilaku ini merupakan hasil penguasaan seperangkat bahan yang digunakan dalam proses pengajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup informasi tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam sikap.

Perkembangan aspek kognitif ialah perubahan kecakapan intelektual atau pemikiran siswa.²⁶ Kemampuan kognitif bisa diketahui melalui kegiatan otak dalam mendapatkan pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Pengaturan aktivitas otak dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang sudah dimilikinya dan selanjutnya dijelaskan dengan lambang, gagasan atau tanggapan. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya kemampuan kognisi ialah pemahaman dan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik dalam aktivitas pembelajaran, yang menjurus pada

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 44.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 161.

perubahan kepada siswa yang awalnya tidak paham menjadi paham, tidak tahu menjadi tahu. Kemampuan kognisi ialah kecakapan yang didapatkan siswa dari pemahaman dan pengetahuan mengenai materi pelajaran.

Ranah kognitif ialah ranah yang meliputi aktivitas otak. Bloom menjelaskan bahwasannya seluruh usaha yang menyangkut kegiatan otak menjadi domain kognitif. Terdapat enam jenjang proses berpikir yang terdapat dalam domain kognitif yaitu:

- 1) Pengetahuan "*Knowledge*"
Ialah kecakapan siswa dalam mengingat "*recall*" atau mengenal kembali mengenai rumus, gejala, ide, istilah, nama dan lainnya.
- 2) Pemahaman "*Comprehension*"
Ialah kecakapan siswa dalam memahami dan mengerti suatu hal sesudah suatu tersebut diingat atau diketahui.
- 3) Penerapan dan Aplikasi "*Application*"
Ialah kecakapan siswa untuk menggunakan atau menjelaskan teori, rumus, prinsip, metode, cara dan lainnya secara konkrit.
- 4) Analisis "*Analysis*"
Ialah kecakapan siswa dalam menguraikan atau merinci keadaan atau bahan menurut factor atau bagian yang satu dengan lainnya.
- 5) Sintesis "*Synthesis*"
Ialah proses yang menggabungkan unsure atau bagian secara logis agar tercipta pola terstruktur atau pola baru.
- 6) Penilaian "*Evaluation*"
Menjadi tahapan tertinggi dalam bidang kognisi. Tahapan ini diartikan dengan

kecakapan siswa dalam mempertimbangkan mengenai ide, nilai dan gagasan.²⁷

Kecakapan bidang kognisi bisa diukur dengan melihat prestasi belajar siswa yang mana prestasi belajar sendiri ialah kecakapan yang terdapat dalam diri siswa setelah menjalankan aktivitas belajar.²⁸ Belajar sendiri ialah proses yang merubah kecakapan dan perilaku siswa. Tercapainya suatu perubahan atau berhasilnya perubahan pada diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:²⁹

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari diri siswa dan berpengaruh pada kemampuannya dalam belajar. Faktor ini mencakup kesehatan, keadaan fisik, kebiasaan belajar, sikap, ketekunan, motivasi, minat, perhatian dan kecerdasan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor muncul dari luar siswa dan berdampak pada hasil belajarnya mencakup masyarakat, sekolah dan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Harmonisnya suatu hubungan keluarga, tercukupinya fasilitas belajar, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, keadaan ekonomi yang memadai, lingkungan yang memberi dukungan bisa membantu memotivasi anak dan memaksimalkan hasil belajarnya.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 49-52.

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 42.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 12.

Ada enam jenis keadaan keluarga yang memberi pengaruh belajar anak yaitu:³⁰

- 1) Latar belakang kebudayaan
- 2) Suasana keluarga
- 3) Ekonomi keluarga
- 4) Sikap orang tua
- 5) Hubungan anak dan orang tuanya
- 6) Cara mendidik orang tua.

Setiap keluarga punya rumus khusus dalam mendidik anaknya mulai dari acuh tak acuh, demokratis, diklator dimana cara ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Selain cara mendidik terdapat juga hubungan diantara orang tua dan anaknya mulai dari sangat dekat yang biasanya memunculkan dampak *negative* yaitu manjanya seorang anak, hubungan acuh yang mengakibatkan adanya rasa frustrasi dalam diri anak, hubungan jauh dimana orang tua sangat keras kepada anaknya. Hubungan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dimana ketika anak sering diberlakukan dengan keras maka dirinya akan diliputi rasa ketakutan dan berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa. Pengertian dan dorongan dibutuhkan oleh anak, dimana ketika siswa belajar tidak dibarengi dengan pemberian beban berupa tugas rumah yang mesti diselesaikan.

Slameto menjelaskan bahwa belajar ialah upaya yang dijalankan manusia dalam mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh dan menjadi hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.³¹

Belajar menurut Djamarah merupakan sebagai rangkaian aktivitas jiwa raga dalam mendapatkan perubahan perilaku yang menjadi hasil kognitif,

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-72.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

afektif, dan psikomotor pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan mereka.³²

Rusman menjelaskan bahwasannya belajar ialah faktor yang berperan dan mempengaruhi pembentukan perilaku dan pribadi siswa.³³ Islam memandang pembelajaran dengan usaha menciptakan manusia menjadi makhluk yang dilahirkan dalam kondisi suci atau fitrah, Allah menganugerahkan potensi yang sifatnya rohani dan jasmani dengan bakat untuk mengembangkan bakat melalui belajar dan pemanfaatan teknologi agar mencapai kemaslahatan khususnya bagi diri manusia sendiri. Al Qur'an memiliki konsep yang memiliki relevansi dengan permasalahan manusia, hal ini disebabkan Al Qur'an diturunkan menjadi pemecahan problem manusia kapanpun dan dimanapun.³⁴ Salah satunya ialah Q.S Al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا
 سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَتْ أَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي
 أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
 تَكْتُمُونَ (33). (البقرة: 31-33)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat

³² Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

³³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 12.

³⁴ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 2.

lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?." (QS. Al-Baqarah: 31-33).³⁵

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

Ayat ini memberikan penjelasan bahasanya Allah menjadi guru pertama sekaligus memberi karunia pemahaman dan pemikiran agar mampu memahami hakikat-Nya. Semua kekuatan yang terdapat dalam diri manusia merupakan anugrah Allah dan untuk mendapatkannya manusia haruslah belajar. Hal ini menjelaskan bahwasannya belajar merupakan aktivitas yang dijalankan dengan sadar demi mendapatkan hasil yang berbentuk pengetahuan, pemahaman dan juga konsep.

³⁵ Alquran, al-Baqarah ayat 31-33, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 6.

³⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 25.

Hasil belajar mestilah diukur untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan, proses pengukuran ini dinamakan dengan evaluasi. Sunal menjelaskan bahwasannya evaluasi ialah proses pemanfaatan informasi dalam mempertimbangkan mengenai efektifitas program yang sudah dijalankan siswa. Melalui penilaian atau evaluasi hasilnya bisa menjadi tindak lanjut atau *feedback* dalam mengukur pemahaman siswa dimana kemajuan belajar siswa tidak hanya dari penguasaan pengetahuannya.³⁷ Melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya domain kognisi berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.

Jadi dapat dipahami bahwasannya keberhasilan belajar diketahui ketika sejalan dengan perkembangan kognisi siswa. Guru wajib memberikan kesempatan atau peluang kepada siswanya dalam memunculkan potensi yang ada dalam dirinya supaya berkembang. Hal ini terdapat dalam Q.S Ali-Imran ayat 57:

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ، وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (57). (العمران: 57)

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh akan menerima balasan yang sempurna atas amalannya dari Allah, dan Allah membenci orang-orang yang zalim”. (QS. Ali Imran: 57)³⁸

Al Qur’an memberikan keistimewaan berupa kabar gembira disertai dengan pujian-Nya.³⁹ Keistimewaan ini ditujukan kepada orang yang beriman dan menjalankan kebaikan atau yang

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 5-6.

³⁸ Alquran, Ali-Imran ayat 57, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 57.

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 138.

membiasakan diri berbuat baik dan hal ini menjadi indikator manusia yang selalu belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengambil simpulan bahwasannya dengan kecakapan kognisi pelaksanaan pembelajaran wajib dijalankan dengan pemberian motivasi, tantangan, menyenangkan agar siswa menjadi aktif. Aktivitas belajar melalui input yang beragam juga wajib memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan, berkeaktifitas dan berkarya secara mandiri berbarengan dengan perkembangan psikologi dan fisiologinya. Guru harus memberikan kesempatan yang luas bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa hal ini disebabkan latar belakang yang beragam yang dimiliki siswa, sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan pembelajaran dengan menyesuaikan kepada tahap perkembangan siswa.

Kemampuan kognitif siswa memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi

b. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pembelajaran IPA

IPA ialah disiplin ilmu terpenting bagi pendidikan Indonesia yang diajarkan di tingkat dasar. IPA ialah dianggap sebagai pelajaran menantang oleh seluruh siswa di semua jenjang.⁴⁰

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau “IPA” dalam pandangan Djaumana terbagi kedalam dua hal yaitu proses dan produk. Memandang IPA sebagai proses sebagai pembelajaran yang mempunyai dimensi pengembangan sikap ilmiah, hasil dan proses. IPA juga dimaknai dengan ilmu pengetahuan yang sifatnya objektif dan rasional yang berfokus pada alam semesta dan isinya.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 165.

Winkel menjelaskan bahwasannya pembelajaran ialah seberkas perilaku yang dipersiapkan untuk memberikan dukungan pembelajaran siswa, dengan merinci mengenai aktivitas eksternal yang memainkan peran terhadap serangkaian tindakan internal yang berjalan didalam diri siswa.⁴¹ Adapun IPA ialah upaya manusia dalam memahami alam semesta dengan mengamati sasaran dengan tepat seta memanfaatkan prosedur dan diartikan dengan penalaran sehingga memperoleh kesimpulan.⁴²

Adiyanto mengungkapkan bahwasannya pembelajaran IPA meliputi pengembangan bidang afektif atau nilai dan sikap, psikomotorik atau keterampilan dan kognitif atau pengetahuan yang memunculkan kreatifitas demi memunculkan sistem moral dan nilai yang terkandung dalam setiap materinya. Urgensi pemelajaran IPA memunculkan konsekuensi kepada pendidik demi mengembangkan sains sebagai suatu media dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini bisa dijalankan dengan menelaah dan analisis nilai dalam sains yang bermanfaat di masyarakat.⁴³ Melalui pernyataan yang tersaji bisa diketahui bahwasannya pembelajaran IPA ialah upaya dalam memberikan memahami alam semesta yang meliputi pengembangan nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai keterampilan kognitif.

Tujuan dari pemelajaran IPA di MI dalam pandangan BSNP atau “Badan Nasional Standar Pendidikan”, diantaranya yaitu:

⁴¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, 51.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 167.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pembelajaran Karakter* (Bandung: Setia, 2011), 20.

- a) “Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.”
- b) “Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”
- c) “Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.”
- d) “Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.”
- e) “Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.”
- f) “Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.”
- g) “Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.”⁴⁴

Alam saat ini mengalami banyak kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia. Q.S Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِ
يَعْفَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41). (الروم: 41)

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 171-172.

mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum: 41)⁴⁵

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai materi energi alternatif dan penggunaannya. Sumber energi ialah seluruh benda atau bahan yang bisa memunculkan energi.

Melalui pandangan yang telah disampaikan, maka kesimpulannya pembelajaran IPA merupakan suatu usaha untuk mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu yang tujuannya yaitu mengetahui alam sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ialah penelitian yang berbeda dengan penelitian yang pernah dijalankan sebelumnya. Demi memperlihatkan keberbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, maka ditampilkan beberapa penelitian yang dijalankan oleh peneliti lainnya dimana penelitian lainnya yaitu:

1. “Penelitian yang berjudul Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK 17 Agustus Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010. Karya Sugih Panuntun. Kesimpulan dari penelitian Panuntun ialah mengenai regresi ganda dimana hasil regresinya memunculkan persamaan $Y=12,782+0,958X$, melalui hal ini nilai koefisiensi regersinya pada variable kepedulian orang tua (X) ialah bernilai positif yang mengartikan ketika variable X mengalami kenaikan maka perilaku belajar siswa (Y) juga naik. Hasil analisis korelasi didapatkan nilai $r=0,682$, mengartikan hubungan kedua variable cukup kuat dimana *Coefficient of deterprestasiion* (r^2)=46,2%. Hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai t hitung = 11,768 dan nilai t tabel = 1,658, karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.”⁴⁶

⁴⁵ Alquran, Ar-Rum ayat 41, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 408.

⁴⁶ Sugih Panuntun, “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII SMK 17 Agustus Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran*

Hal yang serupa antara penelitian Panuntun dengan penelitian ini yaitu bersama-sama membahas tentang pengaruh kepedulian orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jumlah variabel bebas, dalam penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel bebas saja yaitu kepedulian orang tua, sedangkan dalam penelitian baru terdapat dua variabel bebas yaitu kepedulian orang tua dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yang lain yaitu terletak variabel Y (variabel terikat) dan objek yang diteliti.

2. “Penelitian yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. Karya Saurma Sihombing. Pada penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif, riset ini menghasilkan korelasi yang terlihat dari nilai koefisien yaitu 0,732 mengartikan rhitung ($0,732 \geq r_{tabel} (0,349)$) maka H_a diterima. Bisa juga diketahui melalui uji-t yang mana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,891 \geq 1,697$ berarti hipotesis H_a diterima.”⁴⁷

Hal yang serupa antara penelitian Sihombing dengan penelitian ini bersama-sama membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hal yang berbedanya ialah perbedaan dalam jumlah variabel bebas, dalam penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel bebas saja yaitu kepedulian orang tua, sedangkan dalam penelitian baru terdapat dua variabel bebas yaitu kepedulian orang tua dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yang lain yaitu terletak pada objek yang diteliti dan mata pelajaran.

Semarang, Vol. 01 No. 01, Juni 2013, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <https://www.neliti.com/id/publications/37074/pengaruh-kepedulian-orang-tua-terhadap-perilaku-belajar-siswa-kelas>.

⁴⁷ Saurma Sihombing, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun”, SEJ (*School Education Journal*) Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Vol. 10 No. 4 Desember 2020, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/20936>.

3. “Penelitian yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Karya Lilis Lela Sandy. Kesimpulan dari penelitian Sandy ialah penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif dan pendekatannya survey dan *ex post facto*, hasil penelitiannya ialah (1) perhatian orang tua mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, (2) motivasi belajar mempengaruhi terhadap peningkatan belajar siswa, (3) pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi belajar, (4) adanya korelasi diantara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.”⁴⁸

Hal yang serupa diantara penelitian Sandy dengan penelitian ini yaitu berkenaan dengan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar. Hal yang berbedanya berkenaan dengan variabel terikatnya dan objek yang diteliti.

4. “Penelitian yang berjudul *The Relationship Of Parental Attention To Student’s Cognitive Learning Outcomes*. Karya Arifudin Mahmudi. Pada penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan *Type of qualitative research with a descriptive eapproach. Sources of research data are fourth grade students and fourth grade parents. Data collection rules used are observation, questionnaire, interview and documentation. The results showed that parental attention data with a very enough class were obtained 9 students with a percentage of 24,3 %, parental attention with a sufficient class were obtained 12 students with a percentage of 32,4 %, parental attention in the less class obtained by 11 students with a percentage of*

⁴⁸ Lilis Lela Sandy, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”, e-Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3023>.

*29,7 %, parents' attention in the class of very little wa obtained by 5 students with a percentage of 13,6 %. The average cognitive learning outcomes of students with excellent categories were obtained by 20 students with a percentage of 54,1 %, the average cognitive learning outcomes of students with good categories were obtained by 11 students with a percentage of 29,7 %, the average cognitive learning outcomes of students with sufficient categories were obtained 6 students with a percentage of 16,2 %.*⁴⁹

Relevansi mahmudi dengan yang dilakukan ini berkenaan dengan variable perhatian orang tua. Hal yang berbedanya berkenaan dengan variabel terikatnya dan objek yang diteliti.

Bersumber pada riset terdahulu yang sudah dijabarkan diatas, periset bisa merumuskan kalau riset yang hendak periset jalani berlainan dengan riset lebih dahulu. Walaupun terdapat sebagian kecocokan hendak namun dengan cara totalitas tidak terdapat yang serupa. Dari riset terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, bersama mengulas mengenai kepedulian orang tua, motivasi belajar serta hasil belajar kognitif. Tetapi ada pula perbedaan- perbedaan semacam elastis yang berlainan, ilustrasi yang berlainan, posisi riset yang berlainan, subyek riset yang berlainan dan dari keempat riset diatas dapat dipakai sebagai sebuah acuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dimadrasah.

Jadi dalam riset ini hendak difokuskan pada analisa kepedulian orang tua dan motivasi belajar dalam hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA materi energi alternatif.

⁴⁹ Arifudin Mahmudi, "The Relationship Of Parental Attention To Student's Cognitive Learning Outcomes", Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 3 No 1, Tahun 2020, p-ISSN: 2614-3909 e-ISSN: 2614-3895, diakses pada tanggal 15 Februari 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/24435>.

C. Kerangka Berfikir

Makna kerangka berpikir ialah suatu model konsep mengenai cara teori berkaitan dengan berbagai faktor yang sudah teridentifikasi sebagai problematika yang *urgen*.⁵⁰ Riset ini hendak menelitian mengenai kepedulian orang tua serta motivasi belajar dalam hasil belajar kognitif siswa.

Dalam dunia pendidikan, kepedulian orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya karena lingkungan yang dikenali anak untuk pertama kalinya ketika awal melihat dunia ini. Orang tua memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak mereka. Keinginan orang tua ialah anak memperoleh pendidikan yang tinggi dimana hal ini dibuktikan dengan seleksi lembaga pendidikan oleh orang tua. Kepedulian orang tua sangat penting bagi kehidupan anak. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Anak yang memiliki kepedulian orang tua, maka hasil belajar akan meningkat. Bahwa anak belajar perlu adanya dorongan dan kepedulian orang tua.⁵¹

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Motivasi belajar dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar atau motivasi belajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar disekolah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dikelas sehingga dalam belajarnya tercapai hasil belajar yang optimal. Sardiman menyatakan bahwa motivasi berperan dalam menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hal belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.⁵²

Terdapat tiga variabel yang disajikan dalam penelitian ini dimana dua diantaranya ialah variabel bebas dan yang lainnya variabel terikat. Konstruksi kerangka berpikir mengenai “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA

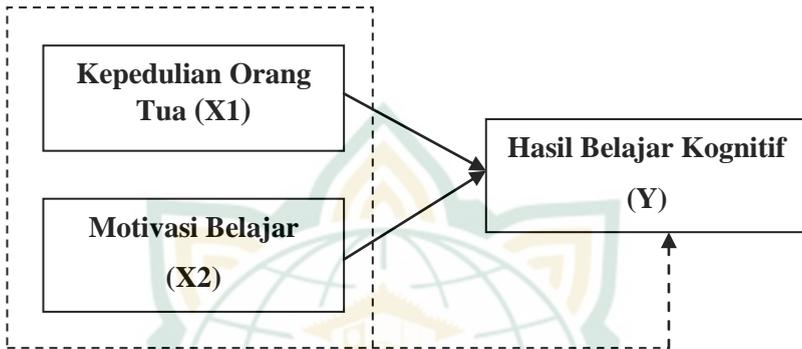
⁵⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 73.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

Kelas IV Di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati", sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penjelasan:

1. Bila penerapan kepedulian orang tua dalam dunia pendidikan itu terlaksana dengan baik, maka hasil belajar kognitif siswa akan meningkat.
2. Bila tingkatan motivasi belajar pada peserta didik besar, serta keinginan belajar itu tinggi maka belajarnya tercapai hasil belajar yang optimal.
3. Bila penerapan kepedulian orang tua dalam dunia pendidikan itu terlaksana dengan baik serta tingkatan motivasi belajar pada peserta didik besar serta keinginan belajar itu tinggi maka hasil belajar kognitif siswa akan meningkat dan tercapai dengan optimal.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan kata “hipo” dengan artian lemah atau kurang dan “tesis atau thesis” dengan artian teori beserta bukti. Hipotesis ialah pertanyaan yang didasarkan pada perkiraan mengenai hubungan variabel yang berjumlah dua atau lebih yang berbentuk kalimat deklaratif.⁵³ Hipotesis

⁵³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 38.

ialah jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan permasalahan yang bentuknya pertanyaan.⁵⁴

Sifat hipotesis masih sementara disebabkan solusi yang ada hanya berdasarkan teori yang tepat daripada data empirik yang dikumpulkan dengan teknik kodifikasi data. Sehingga hipotesis ialah kesimpulan yang belum mencapai final atau harus melewati tahap pembuktian keberadaannya. Hipotesis juga dinamakan dengan dugaan atau jawaban yang diasumsikan benar sebagai jawaban. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Pertama
“Ada pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.”
2. Hipotesis Kedua
“Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.”
3. Hipotesis Ketiga
“Ada pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.”

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.